



HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM TAHUN 2023

Shantrya Dhelly Susanty^{1*}, Fitria Fatma², Angeli Dewi Fortuna³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Fort De Kock Bukittinggi,
Kelurahan Manggis Ganting, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi,
Provinsi Sumatera Barat

*Email Korespondensi: shantryadhelly@fdk.ac.id

Submitted:01-11-2023, Reviewer: 13-12-2023, Accepted: 11-01-2024

ABSTRACT

Stunting is the most critical malnutrition problem globally which is caused by multifactors. Based on Riskesdas data for 2018, the prevalence of stunting was (31.24%), the percentage of stunting in Agam Regency was (8.09%) and at the Lasi Health Center was (6.20%). This research aims to determine the Environmental Sanitation Analysis of Stunting Incidents. This study used a mixed method with a sequential explonatory design. Quantitative research with cross sectional method. The population is 301. The sampling method is Purposive Sampling with a total of 76 respondents. The results of environmental sanitation that do not meet the requirements (clean water facilities, sewage facilities, waste water disposal facilities, garbage disposal facilities) are as many as 41 respondents (53.9%) and there are 29 stunting toddlers (38.2%) and there is no a significant relationship between environmental sanitation (clean water facilities, sewage disposal facilities, waste water disposal facilities, garbage disposal facilities) to stunting in toddlers with a p value of 1,000, and interventions for healthy latrines are still incomplete. The conclusion is that there is no relationship between environmental sanitation and stunting in Nagari Canduang Koto Laweh. Suggestions for future researchers need to have research with variables or risk factors that are different from this research.

Keywords: *Environmental Sanitation, Stunting, Toddlers*

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu permasalahan kekurangan gizi paling kritis secara global yang diakibatkan oleh multifaktor. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi stunting sebesar (31,24%), persentase stunting di Kabupaten Agam sebesar (8,09%) dan di Puskesmas Lasi sebesar(6,20%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting. Penelitian ini menggunakan metode mixed method (metode campur) dengan desain sequential explonatory. Penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional. Populasi sebanyak 301.metode pengambilan sampel Purposive Sampling dengan jumlah 76 responden.. Hasil sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat (sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah) yaitu sebanyak 41 responden (53,9%) dan balita stunting sebanyak 29 balita (38,2%) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan (sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah)



terhadap *stunting* pada balita dengan p value 1.000, dan masih belum tuntas intervensi terhadap jamban sehat. Kesimpulan tidak terdapat hubungan sanitasi lingkungan terhadap *stunting* di Nagari Canduang Koto Laweh. Saran untuk peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian dengan variabel atau faktor resiko yang berbeda dengan penelitian ini.

Kata Kunci : *Sanitasi Lingkungan, Stunting, Balita*

PENDAHULUAN

Tatanan keluarga harus memperhatikan sanitasi rumah tangga. Sanitasi yang buruk dapat mendorong infeksi menular, yang dapat menghambat perkembangan balita. Menurut UNICEF dan WHO *stunting* adalah gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh gizi buruk dan infeksi yang berulang serta simulasi psikososial yang tidak memadai, sehingga anak lebih pendek dari usianya. *Stunting* didiagnosa dengan membandingkan *z-score* tinggi per usia dari pertumbuhan global (Candra,2020).

Balita dikatakan pendek (*stunting*) dan sangat pendek (*severely stunting*) jika memiliki Panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya di bawah standar baku WHO-MGRS atau balita dikategorikan pendek (*stunting*) jika nilai *z-score* kurang dari -2 SD dan dikategorikan sangat pendek (*severely stunted*) jika kurang dari -3 SD (WHO 2021).

Persentase secara global, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau 149,2 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami *stunting*. Lebih dari separuh anak di bawah 5 tahun yang terkena *stunting* tinggal di Asia dan dua lima tinggal di Afrika, persentase anak *stunting* yang tinggal di Asia

yaitu sebanyak 53% dan di Afrika sebanyak 41%. Data terbaru menunjukkan bahwa wilayah Asia mengalami beban gizi buruk pada anak-anak di bawah usia 5 tahun dengan prevalensi *stunting* sebanyak 21,8%, lebih tinggi dari rata-rata global sebesar 21,3%. Kawasan di Asia tenggara dengan prevalensi *stunting* tertinggi kedua setelah Asia Selatan (WHO 2021).

Berdasarkan profil Kesehatan 2021 status gizi balita *stunting* 9,5%, jumlah keseluruhan status gizi balita pada tahun 2021 sebanyak 21.7%. Persentase Provinsi yang tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur, dan terendah adalah Provinsi Bali. Sedangkan pada tahun 2018 status gizi balita *stunting* 30,8%. Laporan Riskesdas tahun 2018 Status Gizi anak menurut TB/U (*stunting*) 31,24%. (Riskesdas 2018).

Dinas Kesehatan Kabupaten Agam pada tahun 2021 jumlah status gizi balita, balita *stunting* 8,09% atau 2.626 kasus. Dari data diatas puskesmas Lasi juga termasuk salah satu yang memiliki status gizi yang kurang baik, didapatkan hasil status gizi menurut status gizi balita menurut TB/U (*stunting*) 6,20% (Dinkes Agam, 2021). Sedangkan dari data Puskesmas Lasi Nagari Bukik Batabuah dengan jumlah balita *stunting* 31 balita, di Nagari Lasi sebanyak 26 balita



stunting dan di Nagari Candung Koto Laweh sebanyak 36 balita *stunting*

Sanitasi lingkungan memiliki peran yang sangat penting terhadap masalah kekurangan gizi, sanitasi yang buruk dapat menyebabkan diare dan cacangan pada balita, mengganggu penyerapan vitamin. Bayi dengan penyakit menular dapat menurunkan berat badan. Paparan jangka panjang dapat menyebabkan *stunting* (Kemenkes RI. 2021).

Tatanan keluarga harus memperhatikan sanitasi rumah tangga. Sanitasi yang buruk dapat mendorong terjadinya infeksi menular yang dapat menghambat perkembangan balita (Wiyono Et Al, 2019).

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 2-5 tahun (Rasni, 2019), pemenuhan sarana sanitasi dan penatalaksanaan sanitasi lingkungan yang baik menjadi penentu dalam kejadian *stunting* pada balita agar dampak dari permasalahan gizi atau *stunting* dapat dicegah. Kesehatan sebuah keluarga dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri. Lingkungan yang tidak sehat dan sanitasi yang tidak terjaga dapat menimbulkan

masalah dalam kesehatan salah satunya permasalahan gizi.

Kondisi sanitasi yang buruk pada umumnya menyebabkan prevalensi *stunting* meningkat. Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian *Stunting* Di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Tahun 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi (*mixed methods*) dengan model *saquential explonatory*. Penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dilakukan pada bulan April-Mei 2023 di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 301 balita dengan sampel 76 balita dan informan sebanyak 3 orang (1 orang kepala puskesmas, 1 orang pemegang program gizi, 1 orang pemegang program kesehatan lingkungan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kuantitatif

Analisa Univariat

Kejadian *Stunting*

Tabel 1. Distrubusi Frekuensi Kejadian *Stunting* Di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Tahun 2023

Kejadian <i>Stunting</i>	<i>f</i>	%
<i>Stunting</i>	29	38.2
Tidak <i>Stunting</i>	47	61.8
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 1 Diatas, dapat diketahui bahwa dari 76 responden, sebagian balita mengalami *stunting* kategori pendek yaitu

sejumlah 29 balita (38,2%) di Canduang Koto Laweh.

Sanitasi Lingkungan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sanitasi Lingkungan Di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Tahun 2023

Sanitasi Lingkungan	F	%
Tidak Memenuhi Syarat	41	53.9
Memenuhi Syarat	35	46.1
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar dengan sanitasi lingkungan tidak memenuhi syarat yaitu sejumlah 41 responden (53.9%) di Nagari Canduang Koto Laweh.

Analisa Bivariat Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Stunting*

Tabel 3. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam tahun 2023

Sanitasi Lingkungan	Kejadian <i>Stunting</i>				Total		P Value	OR CI 95%
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Memenuhi Syarat	16	39	25	61	41	100	1,000 (0.428-2.744)	
Memenuhi Syarat	13	37.1	22	62.9	35	100		
Total	29	38.2	47	61.8	76	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada 41 responden dengan sanitasi lingkungan tidak memenuhi syarat, sebagian besar balita tidak mengalami *stunting* yaitu 25 responden (61%) dan balita *stunting* sebanyak 16 responden (39%). Sedangkan pada 35 responden dengan sanitasi lingkungan memenuhi syarat balita *stunting* sebanyak 13 responden (37.1%) dan tidak mengalami *stunting*

sebanyak 22 responden (62,9%). Kemudian dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai p-value (1,000) > α (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam tahun 2023.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat

dari kekurangan gizi kronis sehingga anak pendek untuk usianya, sesuai dengan indikator *stunting* menurut Kementerian. Kesehatan Republik Indonesia, *stunting* adalah anak balita dengan nilai *z-score*nya kurang dari -2sd/standar deviasi (*stunted*) (TNP2K,2017).

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih. Sesuai teori menyebutkan bahwasanya syarat-syarat rumah sehat meliputi 3 komponen yaitu komponen rumah, saran sanitasi dan perilaku penghuni (Risksdas, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arwinda Z, 2022) bahwa frekuensi kejadian *stunting* pada responden yang sanitasi lingkungannya baik sebesar (30,4%) sedangkan frekuensi kejadian *stunting* pada responden dengan sanitasi baik sebesar (51,7%) dengan *p*-value 0,128). Setelah dilakukan analisis *bivariat correlations* *p*-value ($\geq 0,05$) didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting* pada anak balita di Nagari Balingka (Arwinda Z, dkk 2019).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Resty R, *et al* (2019) bahwa hasil uji statistik Hasil uji statistic diperoleh nilai *p* = 0,026 yang berarti $< 0,05$ artinya ada hubungan antara komponen rumah dengan kejadian *stunting* pada balita, Hasil uji statistic diperoleh nilai *p* = 0,010 berarti ada hubungan antara sarana sanitasi dengan kejadian *stunting* pada balita, diperoleh nilai *p* = 0,001 berarti artinya ada hubungan antara perilaku

lingkungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Pararra Kecamatan Sabang Tahun 2021 (Resty R *et al*, 2019).

Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian *stunting*. *Stunting* bisa disebabkan oleh faktor asupan makanan, faktor genetik, faktor pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang gizi. Dan sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat, sebaiknya diberikan edukasi terkait kesehatan lingkungan keluarga, menambah pengetahuan tentang memelihara lingkungan keluarga yang sehat terkait materi syarat-syarat rumah sehat, sarana dan prasarana sanitasi yang memenuhi syarat dan penerapan perilaku kebersihan pada tempat tinggal, diri sendiri dan merawat balita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 29 anak balita mengalami *stunting* (38,2%) di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Sebanyak 41 responden (53.9%) memiliki sanitasi lingkungan tidak memenuhi syarat di Nagari canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang kabupten Agam. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sanitasi lingkungan terhadap kejadian *stunting* pada anak balita di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dengan (*p*-value 1,000).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT,.



Terimakasih tak terhingga untuk semua responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai serta pihak-pihak yang telah menyediakan data yang dibutuhkan.

REFERENSI

- Adriany, Feni, Winda Septiani, and Puspita Sari. 2021. "Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Pengetahuan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Rambah." *Jurnal Kesehatan Global* 4(1): 17–25.
- Ainy, Fitri Nur. 2020. "Hubungan Sanitasi Lingkungan Keluarga Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wlayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember." : 1–103.
- Ainy, Fitri Nur, Tantut Susanto, and Latifa Aini Susumaningrum. 2021. "The Relationship between Environmental Sanitation of Family and *Stunting* among Under-Five Children: A Cross-Sectional Study in the Public Health Center of Jember, Indonesia." *Nursing Practice Today* 8(3): 173–78.
- Aisah, Siti, Rr Dewi Ngaisyah, and Merita Eka Rahmuniyati. 2019. "Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 1(2): 49–55.
<http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/download/182/176>.
- Ashar Khairina, Yulia. 2020. "Dasar Kesehatan Lingkungan." *Dasar Kesehatan Lingkungan*: 67.
<http://repository.uinsu.ac.id/8798/1/DIKTAT.pdf>.
- Azzarrah, Ilmi Jyhan, and Badrudin Kurniawan. 2021. "Implementasi Kebijakan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Jawa Timur." *Publika*: 573–86.
- Banjarmasin, Muhammadiyah, and Pola Asuh. 2021. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 12-59 Bulan." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 4(1): 37–42.
- BPS. 2022. "Data Sanitasi Layak." <https://www.bps.go.id/indicator/29/847/1/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-dan-memiliki-akses-terhadap-sanitasi-layak.html>.
- Candra, A. (2020). *Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. Epidemiologi Stunting*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Dinkes RI (2020). *Sanitasi Lingkungan*. Jakarta: Dinas Kesehatan Republik Indonesia.
- Efendi, Ferry, and Mahfudli. 2018. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. ed. Aulia Novianty. Jakarta: salemba medika.
<https://books.google.co.id/books?id=LKpz4vwQyT8C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Fauzan, Alifya Rizkiyana Qonita. 2021. "Hubungan Sanitasi Dengan Kejadian *Stunting* Pada BALita." *Jurnal Medika Utama* 03(01): 12999-1301.
- Fithra, Herman, and Deassy Siska. 2020. "The Correlation between





- Environmental Sanitation and Stunting Case in Pidie District.” *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* 10(3): 1214–20.
<http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/6386/1/BAB%2016.pdf>. diakses pada tanggal 03 Desember 2022
- <http://repository.uinsu.ac.id/13703/dia> kses pada tanggal; 07 Desember 2022
- <http://scholar.unand.ac.id/52197/1/Abs> trak.pdf diakses pada tanggal 26 Januari 2023
- Kemenkes. 2017. “Ringkasan Buku Stunting.” 4(1): 88–100.
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indo-Nesia*.
- Kepmenkes (1999) Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan
- Lopa, Ahmad Fari A, Fhirastika Annisa Helvian, and Sabir Maidin. 2022. “Hubungan Pelaksanaan Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dengan Kejadian Stunting Penerbit: Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.” *UMI Medical Journal* 7(1): 26–36.
- Nasihi, Achmad, and Tri Asihati Ratna Hapsari. 2022. “Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan.” *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)* 1(1): 77–88.
<https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/112>.
- Notoadmodjo, S. 2019. Jakarta: EGC *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*.
- Muthia, G., Edison, E. and Yantri, E. (2020), “Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman”, *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 8 No. 4, pp. 100–108
- Peraturan Menteti Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- Peraturan Menterti Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020. (3):1-78
- Pinontoan, and Jufri. 2019. *Dasar Kesehatan Lingkungan*. yogyakarta.
- Profil Gender & Anak Bukittingi. 2021. “Profil RSUD Kota Bukittinggi Tahun 2021.”
- Putri, D F A, and A Afriani. 2021. “The Relationship between Environmental Sanitation and Stunting Incidence in Toddlers Aged 24-55 Months in Desa Penyaring, Sumbawa Regency.” *Journal of Fundus Midwifery ...* 1(1): 1–5.
<http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/fundus/article/download/126/42>.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. 2018. Buku stunting dan upaya pencegahannya *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya*.
- Riskesdas, 2018. 2018. Laporan Riskesdas Nasional 2018 *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018*.
- Safitri, Rani. 2020. “Hubungan





- Riwayat Penyakit Infeksi Dan Higiene Sanitasi Lingkungan Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.” : 1–32.
- Shauma, Udzu Nabila & Purbaningrum, Dini Gandini. 2022. “Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting.” *Jurnal Kebijakan Publik* 13(2): 97–104.
- Sutinbuk, D., Mawarni, A. and Kartika, L.R. (2012), “Analisis Kinerja Penanggung Jawab Program Tb Puskesmas Dalam Penemuan Kasus Baru Tb Bta Positif Di Puskesmas Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 11 No. 2, pp. 142–150.
- Syam, Dedi Mahyudin, and Herlina S.Sunuh. 2020. “Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan, Mengelola Air Minum Dan Makanan Dengan Stunting Di Sulawesi Tengah.” 3(1): 15–22.
- Tampubolon, E. and Sitorus, F.E. (2021), “Pelatihan Petugas Sitem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas di Kabupaten tapanuli Selatan”, Vol. 1 No. 3, pp. 44–47.
- TNP2K (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (stunting)-Ringkasan*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Usada, N.K. and Prabawa, A. (2021), “Analisis Manajemen Pengelolaan Data Sistem Informasi Puskesmas di Tingkat Dinas Kesehatan di Kabupaten Bondowoso”, *Bikfokes*, Vol. 2 No. 1, pp. 16–29
- WHO. 2021. “Levels and Trends in Child Malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key Findings of the 2021 Edition.” *World Health Organization*: 1–32.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>.

